

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan devisa suatu negara. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya sehingga perlu adanya peningkatan sektor di bidang pariwisata. Maka dari itu dalam pengembangannya pemerintah berusaha membuat rencana-rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung ke arah kemajuan sektor pariwisata. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yaitu menggali dan mengembangkan objek-objek wisata yang ada sebagai daya tarik.

Dalam pengembangan objek wisata di tengah masyarakat diperlukan sebuah manajemen untuk mengatur agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah diatur. Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan target yang diharapkan. Seperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang Kepariwisata bahwa Kepariwisata berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk kesejahteraan rakyat¹. Maka diperlukanlah pengelolaan wisata yang ideal dimana pengelolaannya dilakukan bersama-sama antara masyarakat dan pemerintah sehingga terjadi kerjasama yang baik dan berkelanjutan, sehingga fungsi dari kepariwisataan saling beriringan antara

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, BAB 2 Pasal 3

peningkatan pendapatan negara serta kesejahteraan rakyat. Sama halnya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Karawang, di mana setiap tahunnya pemerintah melakukan penggalian dan pengembangan objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Karawang baik objek wisata alam, buatan, budaya atau penggalian potensi desa wisata. Kabupaten Karawang dikenal dikalangan luar sebagai Kota Industri, namun siapa sangka Kabupaten Karawang memiliki objek wisata alam yang sangat indah, berikut data objek wisata alam yang ada di Kabupaten Karawang.

Tabel 1 1 Data Objek Wisata di Kabupaten Karawang

No.	Kecamatan	Nama Objek Wisata
1	Tegalwaru	Curug Cigeuntis
2	Cilamaya Kulon	Pantai Tanjung Baru
3	Tegalwaru	Puncak Sempur
4	Tegalwaru	Curug Cipanundaan
5	Pangkalan	Air Terjun Green Canyon
6	Pakisjaya	Pantai Tanjung Pakis
7	Pedes	Pantai Samudra Baru
8	Tegalwaru	Batu Tumpang/Curug Bandung
9	Cilamaya Kulon	Pantai Pasir Putih
10	Tegalwaru	Bukit Kembar Pucuk Pinus

Sumber: Data Olahan Penulis 2024

Objek wisata alam Green Canyon merupakan salah satu objek wisata alam yang menjadi salah satu ikon dari Kabupaten Karawang. Objek wisata Green Canyon diresmikan oleh Pemerintah Kabupaten Karawang pada 2016 lalu. Sudah hampir berdiri selama 8 (delapan) tahun, objek wisata Green Canyon sudah banyak menyumbang pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Namun pada 3(tiga) tahun ini objek wisata mengalami penurunan yang semakin berangsur, dapat diperhatikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 2 Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Green Canyon

Data Pengunjung	
Tahun	Jumlah Pengunjung
2021	15964
2022	14622
2023	12025

Sumber : Pengelola Objek Wisata Green Canyon 2024

Pada tabel diatas, dapat diartikan bahwa objek wisata Green Canyon tengah mengalami penurunan. Padahal objek wisata Green Canyon baru saja mendapatkan penghargaan sebagai *The Best Destinasi* dalam ajang Anugrah Sapta Pesona Karawang (Asoka) Awards 2021 yang diselenggarakan Dinas Pariwisata kebudayaan Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Namun pada praktiknya, pada tahun berikutnya 2022 mengalami penurunan pengunjung. Serta peningkatan pegunjung dalam setiap tahunnya hanya terjadi pada waktu-waktu tertentu, seperti libur tahun baru & libur lebaran. Dengan kejadian tersebut, menjadikan objek wisata Green Canyon mengalami *Mass Tourism*. *Mass tourism* ialah suatu kondisi kunjungan wisatawan dalam jumlah yang besar. Dengan begitu *mass tourism* memiliki serangkaian dampak bagi objek wisata itu sendiri atau bagi masyarakat lokal, dimana dampak tersebut terbagi menjadi 2(dua) yaitu dampak positif dan dampak negatif.² Mulai dari pendapatan ekonomi masyarakat yang ikut meningkat dengan banyaknya kunjungan ini, hingga memungkinkan untuk objek wisata tersebut dikenal lebih luas. Namun, dampak negatifnya bisa dirasakan oleh wisatawan itu sendiri seperti *kesemrawutan*, kemacetan, serta ada benturan dengan masyarakat lokal. Bagi objek wisatanya pun bisa saja memungkinkan terjadi kerusakan dari fasilitas atau keasrian objek wisatanya.

² A A Bagus Surya and others, 'Pentingnya Literasi Pariwisata Dalam Mewujudkan Sustainable Tourism Di Bali', *Jipka*, 2.1 (2022), pp. 2828–1772.

Seperti yang dialami oleh masyarakat Desa Medalsari yang merasakan dampak dari *mass tourism*, dampak positif yang dirasakan yaitu mendapatkan lapangan pekerjaan seperti berjualan, menjaga parkir, dari situ masyarakat mendapatkan penghasilan yang membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Sedangkan dampak yang dirasakan yaitu terjadi kemacetan pada waktu-waktu tertentu seperti lebaran, tahun baru dan pada saat libur sekolah tiba.

Dalam pengelolaannya objek wisata green canyon dikelola oleh tiga pengelola sekaligus atau dikenal dengan Tripartit, yaitu Perhutani, Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Semuanya telah tercantum dalam dalam PKS (Perjanjian Kerjasama) Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHMB) Usaha Jasa Lingkungan Wisata Alam Green Canyon Antara Perum Perhutani KPH Purwakarta Dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Giri Makmur dan Bada Usaha Milik Desa (BUMDES) Maju Bersama Desa Medalsari Kecamatan Pangkalan. Namun pada praktiknya, menurut wawancara dengan salah satu pengelola objek wisata green canyon mengatakan bahwa terjadi perebutan dalam mengelola objek wisata menyebabkan terjadinya miskomunikasi antar pengelola karena semuanya berusaha ingin memegang kendali dalam mengelola objek wisata.

Dalam posisinya, perum perhutani sebagai pemilik lahan dari objek wiasat green canyon berdiri, sedangkan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebagai pengelola yang mengelola langsung objek wisata Green Canyon. Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) menjadi jembatan penghubung antara pemerintah Desa Medalsari dengan objek wisata,

dikarenakan dalam pengelolaannya dana yang didapatkan yaitu berasal dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Namun saat ini, dana yang dimiliki oleh desa terbatas sehingga belum terjadinya revitalisasi/perbaikan dari fasilitas yang ada atau rencana pembangunan dan penambahan atraksi baru di objek wisata Green Canyon.

Maka dari itu, diperlukannya sebuah manajemen pengelolaan yang baik, agar objek wisata Green Canyon menjadi objek wisata yang berkelanjutan dengan waktu yang panjang. Mengetahui informasi, situasi dan kondisi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen pengelolaan di objek wisata Green Canyon yang menyebabkan objek tersebut masuk ke dalam kategori *mass tourism*, dengan judul penelitian **“Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Green Canyon di Desa Medalsari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang”**. Dari penelitian ini, penulis berharap bisa mengetahui kendala apa sajakah yang menjadi penunjang maupun penghambat dalam pengembangan objek wisata.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana manajemen pengelolaan objek wisata Green Canyon di Desa Medalsari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang?
- 2) Bagaimana kendala yang dihadapi pengelola dalam mengelola objek wisata Green Canyon?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana Manajemen pengelolaan Objek Wisata Green Canyon di Desa Medalsari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang.
- 2) Mengetahui kendala yang dihadapi pengelola dalam mengelola objek wisata Green Canyon.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini penulis berharap penulisan ini bermanfaat untuk beberapa pihak seperti wisatawan, bagi akademisi lainnya dan bagi pemerintah desa medalsari.

- Bagi Wisatawan

Manfaat dari penelitian ini bagi wisatawan yaitu untuk menambah informasi tentang destinasi tersebut guna menarik minat kunjungan para wisatawan domestik maupun mancanegara.

- Bagi Akademisi/Kampus

Secara akademik penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta konsep mengenai pengelolaan suatu destinasi wisata terutama wisata alam dipedesaan yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam kegiatan akademik.

- Bagi Pengelola

Manfaat penelitian ini bagi pengelola, yaitu untuk menjadi bahan acuan guna melakukan pengembangan objek wisata, serta menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan selanjutnya.

b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapatkan dalam penulisan ini yaitu memberikan manfaat dalam proses pengembangan destinasi Green Canyon agar dapat menarik lebih banyak lagi wisatawan baik wisatawan domestik ataupun wisatawan mancanegara.

